

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik yang merupakan penelitian survei atau pengamatan terhadap gambaran fenomena yang dialami objek penelitian, tanpa adanya perlakuan atau intervensi dari peneliti. Desain penelitian yang akan digunakan adalah metode *cross sectional*. Desain peneliti *cross sectional* (potong lintang) adalah mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variable-variabelnya dilakukan hanya satu kali atau pada saat itu. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengelolaan sampah yaitu pemilahan, pengumpulan, pengangkutan sampah dengan angka kepadatan lalat di Pasar Sukaramai Kota Medan.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Sukaramai Kota Medan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Agustus 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang yang ada di Pasar Sukaramai Kota Medan yang berjumlah 116 pedagang yang aktif.

3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dalam penelitian ini adalah pedagang yang ada di Pasar Sukaramai Kota Medan. Sampel yang digunakan berdasarkan pada rumus Slovin (Notoatmodjo, 2002), sebagai patokan untuk menentukan ukuran sampel minimal yang harus diambil, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = tingkat kesalahan dalam penelitian : 10% (0,1)

Sehingga: $n = \frac{116}{1 + 116(0,1)^2}$

$$n = \frac{116}{1 + 116 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{116}{1 + 1,16}$$

n = 53,703 digenapkan menjadi 54 kios pedagang

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 54 sampel. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 pedagang dan 54 lokasi pengukuran alat. Kemudian ditentukan jumlah sampel untuk tiap jenis dagangan/usaha dengan metode Stratified Random Sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel dimana populasi yang bersifat heterogen dibagi-bagi dalam lapisan-lapisan (strata) yang saling pisah tuntas dan dari setiap strata dapat diambil sampel secara acak (Kasjono, 2009). Teknik stratifikasi dipilih untuk populasi yang bersifat heterogen. Dari populasi tersebut kemudian dibagi ke dalam strata yang karakteristiknya sama (Imas & Nauri, 2018). Rumus yang digunakan dalam sampel berstrata sebagai berikut :

$$N_i = \frac{n_i}{N} \times n$$

Dimana : N_i = jumlah populasi pada stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

n_i = Jumlah sampel pada stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

Hasil perhitungan jumlah sampel untuk tiap jenis dagangan/usaha dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Untuk Tiap Jenis Dagangan/Usaha

N O	Jenis Pedagang	Jumlah Populasi	Perhitungan	Besarnya sampel
3	Pedagang Bumbu	7	7 x54 116	3
4	Pedagang yang berjualan di luar	20	20 x54 116	9
5	Pedagang Sembako	11	11 x54 116	5
6	Pedagang Sayuran & buah	34	34 x54 116	15
7	Warung makan	5	5 x54 116	2
8	Pedagang daging, ayam, ikan	33	33 x54 116	15
9	Pedagang bahan setengah jadi	11	11 x54 116	5
TOTAL		116		54

3.4 Variabel Penelitian

Variable penelitian mengandung pengertian ukuran atau cirri-ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki

oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2012). Variable yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variable bebas dan variable terikat.

1. Variable Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Wiratna, 2012). Variable bebas dalam penelitian ini adalah pewadahan sampah, pengumpulan sampah, dan pengangkutan sampah, timbulan sampah.

2. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variable dependen adalah variable yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Wiratna, 2012). Dalam penelitian ini variable terikat adalah kepadatan lalat di Pasar Sukaramai Kota Medan.

3.6 Defenisi operasional

Defenisi operasional adalah uraian tentang variable yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variable yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengelolaan sampah yang meliputi :	Pewadahan sampah adalah tempat sampah sementara, sampah tersebut dikumpulkan sampah tersebut dikumpulkan dengan membedakan sesuai dengan jenis sampahnya untuk kemudian diangkut serta dibuang (dimusnahkan).	Wawancara dan observasi	Kuesioner dan lembar observasi	1.0-4 = Pewadahan sampah buruk "Skor 0" 2.Pewadahan sampah baik "Skor 1"	Nominal
2.	Pengumpulan sampah	Pengumpulan Sampah tidak boleh dicampur kembali setelah dilakukan pemilahan dan pewadahan	Wawancara dan observasi	Kuesioner dan lembar observasi	1.0-3 = Pengumpulan sampah buruk "Skor 0" 2. >4 Pengumpulan sampah baik "Skor 1"	Nominal
3.	Pengangkutan sampah	Pengangkutan sampah adalah membawa sampah dari lokasi pemindahan	Wawancara dan Observasi	Kuesioner dan Lembar Observasi	1.0-3 = Pengangkutan sampah buruk "Skor 0" 2. >4 = Pengangkutan sampah baik = 1	Nominal

No	Variabel	Defenisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
2.	Kepadatan lalat	Kepadatan merupakan parameter keberhasilan dalam pengelolaan sampah, kepadatan lalat yang tinggi pada Pasar menandakan bahwa pengelolaan tidak berhasil.	lalat Cara Kerja Alat Perhitungan Tingkat Kepadatan Lalat sesuai dengan Depkes RI(1992).	a. Fly grill b.Stopwatch c.Lembar observasi d.Form kepadatn lalat	1. Rendah, jika 0-5 ekor/ <i>Fly Grill</i> . Skor :0 2. Tinggi, jika 6-21 ekor/ <i>Fly Grill</i> . Skor : 1	Ordinal

3.7 Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian:

1. Variabel Pewadahan Sampah

Variabel pewadahan sampah, jika dalam kuesioner jawaban Ya akan diberikan skor 1 dan jawaban Tidak akan diberikan skor 0. Kuesioner terdiri dari 8 pertanyaan. Berdasarkan jumlah nilai yang ada dapat diklarifikasikan dalam 2 kategori yaitu:

1. Kategori baik, jika skor yang didapatkan >5 ($>50\%$)
2. Kategori kurang baik, jika skor yang didapatkan <4 ($\leq 50\%$)

2. Variabel Pengumpulan Sampah

Variabel pengumpulan sampah, jika dalam kuesioner jawaban Ya akan diberikan skor 1 dan jawaban Tidak akan diberikan skor 0. Kuesioner terdiri dari 6 pernyataan. Berdasarkan jumlah nilai yang ada dapat diklarifikasikan dalam 2 kategori yaitu:

1. Kategori baik, jika skor yang didapatkan >4 ($>50\%$)

2. Kategori kurang baik, jika skor yang didapatkan <3 ($\leq 50\%$)

3. Variabel Pengangkutan Sampah

Variabel pengangkutan sampah, jika dalam kuesioner jawaban Ya akan diberikan skor 1 dan jawaban Tidak akan diberikan skor 0. Kuesioner terdiri dari 5 pernyataan. Berdasarkan jumlah nilai yang ada dapat diklarifikasikan dalam 2 kategori yaitu:

1. Kategori baik, jika skor yang didapatkan >3 ($>50\%$)

2. Kategori tidak baik, jika skor yang didapatkan <3 ($\leq 50\%$)

4. Variabel Angka Kepadatan Lalat

Menurut buku petunjuk Depkes RI (1992) perhitungan kepadatan lalat menggunakan Fly grill mempunyai angka recommendation control yaitu :

a. 0-5 : Tidak menjadi masalah (rendah)

b. 6-21 : Populasi padat dan perlu pengamatan lalat dan bila mungkin direncanakan tindakan pengendaliaanya (tinggi)

c. Pengukuran kepadatan lalat ini dilakukan pada pukul 09.00-10,00 WIB.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil survei ke lokasi Pasar Sukaramai Kota Medan dan observasi langsung terhadap sampel penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data yang ada di kantor Perusahaan Daerah Kota Medan dan Kantor Pengelola Pasar Sukaramai Kota Medan.

3.8.2 Alat dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner dan lembar observasi.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sandy Amanda Alfadani Ave (2021) dan lembar observasi berdasarkan SNI mengenai penyimpanan sampah, pengumpulan sampah dan pengangkutan sampah kemudian juga menggunakan lembar observasi terdiri dari melihat bagaimana tingkat kepadatan lalat yang menggunakan sebuah alat yaitu fly grill.

Cara menghitung kepadatan lalat adalah jumlah lalat yang hinggap dalam waktu 30 detik dihitung, pada setiap lokasi sedikitnya sepuluh kali perhitungan (10x30 detik) dan lima perhitungan yang tertinggi diambil rata-ratanya (Permenkes RI, 2017).

3.9 Prosedur Pengolahan Data

Untuk memperoleh suatu kesimpulan masalah yang diteliti maka analisa data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Data yang telah terkumpul akan diolah dengan menggunakan program komputer. Proses pengolahan data meliputi:

- a. Editing adalah pekerjaan memeriksa validitas data yang masuk seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, konsistensi antar jawaban, relevansi jawaban dan keseragaman pengukuran.
- b. Coding adalah kegiatan untuk mengklarifikasikan data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan pengolahan data.
- c. Entry data adalah kegiatan memasukan data yang telah didapat kedalam program komputer yang telah ditetapkan.
- d. Tabulating adalah menyajikan data dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

3.10 Analisis Data

3.10.1 Analisis Univariat

Penelitian analisis univariat adalah analisis yang dilakukan menganalisis tiap variable yang dilakukan menganalisis tiap variable dari hasil penelitian (Notoadmodjo, 2005). Analisis univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna dan pengolahan datanya hanya satu variable saja, sehingga dinamakan univariat (Sujarweni, 2014). Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggambarkan masing-masing variable, baik

variable bebas berupa penyimpanan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah dan variable terikat berupa angka kepadatan lalat.

3.11 Analisis Bivariat

Penelitian analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan lebih dari dua variable (Notoadmodjo, 2005). Analisis bivariat ini dilakukan dengan menggunakan uji untuk mengetahui hubungan yang signifikan antar masing-masing variable bebas dengan variable terikat.

Uji statistik yang dilakukan adalah *uji chi-square* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengelolaan sampah dengan tingkat kepadatan lalat di Pasar Sukaramai Kota Medan. Dasar pengambilan hipotesis peneliti pada tingkat signifikansi (nilai p), yaitu :

1. Jika nilai $p > 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak
2. Jika nilai $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima

3.8. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat variabel independen apa yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen, yang diawali dengan analisis bivariat untuk melihat nilai P dalam setiap variabel dengan syarat $P < 0,25$, apabila $p > 0,25$ variabel tersebut tidak dapat untuk dilanjutkan ke tahap pemodelan Multivariat.